

mendapatkan supervisi dan evaluasi hasil supervisi khususnya dalam pelayanan Antenatal Care.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara kepada 10 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya dibidan desa diambil secara acak didapatkan hasil 8 orang diantaranya menyatakan bahwa selama menjalani pemeriksaan ANC hanya diperiksa berat badan, tensi, periksa palpasi, tablet Fe, TT tanpa pemeriksaan laboratorium (pemeriksaan urin ruti dan temu wicara) dan temu wicara.

Berdasarkan Hasil studi pendahuluan terhadap 10 bidan desa di wilayah kerja puskesmas Cepu, Rowobungkal dan Todanan dalam Pelayanan Antenatal Care dengan wawancara secara mendalam didapatkan hasil:

1. 6 orang informan menyatakan jarang mendapatkan kesempatan mengikuti seminar, pelatihan ataupun tugas belajar.
2. 9 orang informan menyatakan bahwa beban kerja berat karena sebagai pengelola PKD bidan desa tidak hanya menangani masalah kesehatan ibu dan anak tetapi adanya pekerjaan tambahan seperti pemberdayaan masyarakat, kegiatan administrasi dan pelayanan pengobatan
3. 6 orang informan menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan oleh dinas kesehatan ataupun kepala puskesmas tidak terdapat umpan balik.
4. 6 orang informan menyatakan bahwa belum memberikan pelayanan ANC sesuai dengan standart 7T terutama pada temu wicara dan pemeriksaan laboratorium.

A. Perumusan Masalah

Salah satu pelaksana ANC adalah bidan desa. Kinerja bidan desa belum optimal dapat dilihat dari masih adanya bidan desa yang belum memberikan pelayanan ANC sesuai standart operasional 7T dan terdapat 14 Puskesmas yang cakupan K1 dan 21 puskesmas yang cakupan K4 masih berada dibawah target yang ditetapkan. Dalam melaksanakan tugasnya bidan desa diberi tanggung jawab mengelola PKD. Kabupaten

Blora terdiri 26 puskesmas, 292 desa dan 245 bidan desa, berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa belum semua bidan desa memiliki PKD dan belum semua bidan desa tinggal di PKD, hal tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi bidan desa. Dalam pengembangan desa Siaga setiap desa harus memiliki satu PKD dan satu tenaga kesehatan yaitu bidan desa dibantu oleh 2 kader kesehatan⁵. Menurut Gibson ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi kinerja yaitu (1) variabel individu meliputi kemampuan dan ketrampilan fisik dan mental, latar belakang meliputi keluarga, tingkat sosial pengalaman pendidikan. Dan demografi (umur, asal usul dan jenis kelamin). (2) variabel organisasi/ meliputi lingkungan, sumber daya, kepemimpinan, kompensasi, struktur dan desain pekerjaan dan (3) variabel psikologis meliputi persepsi, kepribadian dan motivasi. Variabel Organisasi yang bisa berpengaruh pada kinerja adalah supervisi. Supervisi dapat berupa pembinaan, pengawasan oleh atasan, dalam hal ini oleh Dinas Kesehatan Kabupaten dan kepala puskesmas. Di Kabupaten Blora bidan desa jarang mendapatkan supervisi dan evaluasi hasil supervisi khususnya dalam pelayanan Antenatal Care.